

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, Pendapatan per Kapita dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 1995 – 2020**

Berdasarkan tabel 4.7 variabel Indeks Persepsi Korupsi, pendapatan per kapita dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel investasi asing langsung di Indonesia pada tahun 1995 sampai 2020. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  dan nilai pada signifikansi memiliki nilai lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha$ . Hasil penelitian ini menunjukkan arah hubungan yang positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika terjadi kenaikan pada variabel Indeks Persepsi Korupsi, pendapatan per kapita dan nilai tukar secara bersama – sama maka variabel investasi asing langsung juga akan meningkat dan sebaliknya. Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam peningkatan investasi asing langsung perlu adanya variabel Indeks Persepsi Korupsi, pendapatan per kapita dan juga variabel nilai tukar.

Hal ini sejalan dengan teori yang telah dikemukakan oleh Nanga, bahwa tingkat perekonomian dan situasi politik berpengaruh terhadap investasi asing langsung. Dengan adanya pengaruh Indeks Persepsi Korupsi terhadap minat investor asing untuk menanamkan modalnya dalam bentuk investasi asing langsung, berarti hal ini menandakan bahwa ada birokrasi yang bagus

di negara tujuan sehingga investor akan merasa aman untuk menanamkan modalnya. Sedangkan adanya pengaruh pendapatan per kapita dan nilai tukar mencerminkan bahwa negara tersebut tingkat atau laju perekonomiannya semakin tinggi sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya.<sup>100</sup>

Secara simultan hal ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kasanti Cahya yang mana variabel independennya yaitu GDP per kapita, nilai tukar dan kestabilan politik yang dilakukan pada tahun 2008-2017 dengan hasil berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung.<sup>101</sup>

#### **B. Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 1995 – 2020**

Berdasarkan penelitian dengan mengumpulkan data melalui website *transparency international* lalu dilanjutkan dengan menganalisa data menggunakan SPSS 16.0, dijelaskan pada bab IV yang didasarkan pada hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Indeks Persepsi Korupsi (IPK) ini tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada tahun 1995 – 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan arah hubungan yang positif antara tingkat korupsi dengan investasi asing langsung. Hal ini dapat diartikan jika nilai Indeks Persepsi Korupsi (data yang menyatakan tingkat korupsi) mengalami kenaikan maka investasi asing langsung juga mengalami kenaikan. Begitu juga sebaliknya

---

<sup>100</sup> Nanga, *Makro Ekonomi, Masalah dan Kebijakan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 109

<sup>101</sup> Kasanti Cahya, Skripsi : *Pengaruh GDP Per Kapita, Nilai Tukar dan Kestabilan Politik Terhadap Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment) Periode 2008-2017*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), hal. 66

jika IPK mengalami penurunan maka investasi asing langsung juga mengalami penurunan.

Jadi ketika skor IPK naik pada saat itu tingkat korupsi turun sehingga pengaruhnya di investasi asing langsung naik atau minat investasi pada investasi asing langsung menjadi naik karena tingkat korupsi yang rendah. Namun secara nyata selama 26 tahun tingkat korupsi tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung. Hal ini disebabkan karena investasi asing langsung ini merupakan investasi jangka panjang yang tidak rentan terhadap gejolak faktor politik. Sehingga investor dalam mempertimbangkan minat investasinya dalam bentuk FDI lebih mempertimbangkan faktor lain.

Dengan demikian hal ini tidak sejalan dengan teori lokasi yang dikemukakan oleh Krugman dan Obstfeld bahwasanya tiap organisasi dari aktivitas ekonomi dipengaruhi oleh faktor lokasi yang berupa faktor sejarah, faktor transportasi, faktor sumber daya, faktor pasar, faktor tenaga kerja, faktor kenyamanan (mutu hidup, kualitas hidup atau gaya hidup), pelayanan publik, pajak, iklim bisnis dan stabilitas serta iklim politik.<sup>102</sup> Dalam teori lokasi ini, stabilitas serta iklim politik berpengaruh terhadap keputusan investasi asing langsung. Kemudian dalam hal ini juga tidak sejalan sesuai dengan apa yang telah dikemukakan Nanga, bahwasanya situasi politik berpengaruh terhadap investasi asing langsung. Adanya pengaruh tersebut

---

<sup>102</sup> Krugman dan Maurice, *Ekonomi Internasional*, Terjemahan, Faisal H. Basri. (Jakarta : Rajawali Pers, 2003), hal. 67

menandakan bahwa ada kinerja birokrasi yang baik sehingga investor merasa aman saat menanamkan investasi asing langsung di Indonesia.<sup>103</sup>

Selain itu juga hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fela Amzari, yang mana Indeks Persepsi Korupsi berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung yang mana penelitian tersebut mengambil data tahun 2010 – 2015.<sup>104</sup> Selain itu hal tersebut juga tidak sejalan dengan jurnal karya Amalia yang mana dinyatakan bahwa korupsi ialah salah satu penyakit yang berpotensi memberikan dampak negatif terhadap perkembangan dan investasi.<sup>105</sup>

### **C. Pengaruh Pendapatan per Kapita Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 1995 – 2020**

Berdasarkan penelitian dengan mengumpulkan data melalui website *world bank* lalu dilanjutkan dengan menganalisa data menggunakan SPSS 16.0, dijelaskan pada bab IV yang didasarkan pada hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan per kapita ini berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada tahun 1995 – 2020. Signifikan disini berarti ada hubungan yang erat antara pendapatan per kapita dengan investasi asing langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan arah hubungan yang positif antara pendapatan per kapita dengan investasi asing langsung. Hal ini dapat diartikan jika nilai pendapatan per kapita

---

<sup>103</sup> Nanga, *Makro Ekonomi, Masalah dan Kebijakan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 109

<sup>104</sup> Fela Amzari, Skripsi : *Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di 6 Negara Asean Pada Tahun 2010-2015*, (Yogyakarta : Universitas Mercu Buana, 2017), hal. 86

<sup>105</sup> Amalia Fadhila, “Dampak Korupsi dalam Perkembangan Ekonomi dan Penegakan Hukum di Indonesia”, *Jurnal Hukum, Vol. 1, No. 1*, 2012, hal. 12

mengalami kenaikan maka investasi asing langsung juga mengalami kenaikan. Begitu juga sebaliknya jika pendapatan per kapita mengalami penurunan maka investasi asing langsung juga mengalami penurunan.

Adanya pengaruh variabel pendapatan per kapita terhadap investasi asing langsung yaitu menandakan kinerja perekonomian yang baik dengan nilai pendapatan per kapita yang makin meningkat maka akan memberikan *feedback* yang bagus bagi investor asing. Karena pendapatan yang rendah ialah indikasi bahwa produktivitas dinegara tersebut juga rendah begitu juga sebaliknya.

Pendapatan per kapita yang tinggi dalam suatu negara memiliki pengaruh yang erat terhadap minat investor asing dalam menanamkan modalnya di suatu negara tersebut. Semakin tinggi pendapatan per kapita maka semakin tinggi juga minat investor asing untuk menanamkan modalnya secara langsung di negara tersebut. Kenaikan pendapatan per kapita yang terus menerus dalam jangka panjang mencerminkan bahwa pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan di negara tersebut juga semakin meningkat oleh karena itu investor asing tertarik untuk menanamkan modalnya dalam bentuk investasi asing langsung.

Pendapatan per kapita juga digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan negara. Saat pertumbuhan pendapatan per kapita tinggi berarti hal itu dapat diartikan bahwa banyak tenaga kerja

yang diserap (minim pengangguran) dan tingkat pendapatan yang lebih tinggi juga.<sup>106</sup>

Pendapatan per kapita juga sebagai ukuran yang digunakan untuk menggambarkan standar hidup masyarakat suatu negara. Perbedaan pendapatan mencerminkan perbedaan kualitas hidup, negara kaya memiliki kualitas hidup yang lebih baik (tergambarkan dari angka harapan hidup, tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan) dibandingkan dengan negara miskin. Peningkatan pendapatan per kapita diartikan sebagai tingkat kesejahteraan rata – rata penduduk juga meningkat. Peningkatan yang terjadi ini juga memberikan gambaran bahwa tingkat kemampuan masyarakat dalam suatu negara tersebut juga meningkat.<sup>107</sup>

Sejalan dengan teori yang dikemukakan Nurske bahwa investasi yang rendah disebabkan daya beli yang rendah karena pendapatan masyarakat yang rendah. Rendahnya pendapatan masyarakat disebabkan rendahnya produktivitas. Faktor penting dalam menentukan luas pasar ialah tingkat produktivitas, karena produktivitas yang rendah tidak merangsang pengusaha untuk berinvestasi.<sup>108</sup>

Selain itu juga sesuai dengan teori akselelator bahwasanya peningkatan output akan meningkatkan investasi. Karena hal tersebut akan menggambarkan pertumbuhan atau laju ekonomi yang bagus sehingga akan

---

<sup>106</sup> Luh Dita, dkk, “Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap AHH Provinsi Bali”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8, No. 2, 2019, hal. 131

<sup>107</sup> Rudi, Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tabungan dan Investasi Terhadap Tingkat Pendapatan per Kapita Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 10, No. 1, 2012, hal. 70

<sup>108</sup> Lincoln, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi*, (Yogyakarta : BPFE, 1999), hal. 88-90

meningkatkan investasi juga.<sup>109</sup> Kemudian dalam hal serupa juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nanga bahwasanya tingkat perekonomian berpengaruh dalam investasi asing langsung.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kasanti Cahya, yang mana variabel pendapatan per kapita ini dapat mencerminkan tingkat minat para investor asing dalam menanamkan modalnya secara langsung (investasi asing langsung) di negara Indonesia. Semakin tinggi pendapatan per kapita maka semakin tinggi juga peluang investor asing untuk menanamkan modalnya ke negara tersebut.<sup>110</sup>

Beberapa jurnal penelitian menyatakan bahwa investasi merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi yang mana bahwa ada pengaruh positif antara FDI dengan pertumbuhan ekonomi, pengaruh yang paling kuat yakni terdapat pada negara berkembang.<sup>111</sup>

#### **D. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 1995 – 2020**

Berdasarkan penelitian dengan mengumpulkan data melalui website world bank lalu dilanjutkan dengan menganalisa data menggunakan SPSS 16.0, dijelaskan pada bab IV yang didasarkan pada hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar ini tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada tahun 1995 – 2020. Hasil

---

<sup>109</sup> Nanga, *Makro Ekonomi : Teori, Masalah dan Kebijakan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), hal.126

<sup>110</sup> Kasanti Cahya, Skripsi : *Pengaruh GDP Per Kapita, Nilai Tukar dan Kestabilan Politik Terhadap Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment) Periode 2008-2017*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), hal. 66

<sup>111</sup> Khoirul Ifa, "Interaksi Hubungan antara Foreign Direct Investmend dan Pertumbuhan Ekonomi", *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, Vol. 9, No. 2, 2019, hal. 66

penelitian ini menunjukkan arah hubungan yang negatif antara nilai tukar dengan investasi asing langsung. Hal ini dapat diartikan jika nilai tukar mengalami kenaikan maka investasi asing langsung mengalami penurunan. Jika nilai tukar terlalu fluktuatif akan memberi dampak buruk pada situasi ekonomi suatu negara dan para investor asing juga enggan untuk berinvestasi di negara tersebut. Jika nilai tukar rupiah mengalami apresiasi maka investor akan memiliki minat yang lebih tinggi untuk menginvestasikan modalnya dengan nilai yang lebih banyak dan sebaliknya.

Dalam hal ini tidak signifikannya pengaruh nilai tukar dengan FDI dikarenakan investasi asing langsung merupakan investasi jangka panjang, sedangkan nilai tukar nilainya sangat berfluktuatif. Sehingga selama 26 tahun variabel nilai tukar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel FDI. Dalam menanamkan modalnya, investor asing akan mempertimbangkan faktor lain yang lebih penting untuk investasi dalam bentuk FDI, misalnya investor asing lebih mengutamakan indikator pertumbuhan ekonomi seperti pendapatan per kapita.

Hal ini tidak sejalan dengan *The Currency Areas Hypothesis Theory* bahwa perusahaan asing yang mempunyai nilai mata uang yang lebih kuat jika dibanding negara lain, maka akan cenderung berinvestasi, karena negara yang bermata uang lemah umumnya tidak mampu berinvestasi karena risiko yang dihadapi tinggi. Sumber dari FDI ialah negara dengan nilai tukar yang kuat dan negara dengan nilai tukar yang rendah merupakan negara penerima



FDI.<sup>112</sup> Sehingga ada hubungan pengaruh positif antara nilai tukar dengan investasi asing langsung atau dapat diartikan bahwa ketika nilai tukar mengalami depresiasi atau melemah maka negara tersebut akan menjadi negara tujuan FDI. Adanya pengaruh variabel nilai tukar terhadap investasi asing langsung menandakan bahwa para investor melihat nilai tukar sesuai dengan tingkat kestabilan sehingga akan memberikan kemudahan bagi mereka dalam memperhitungkan modal dan semua yang berkaitan dengan produksi yang membuat mereka dengan jelas menggambarkan dengan pasti seberapa besar keuntungannya jika mereka menanamkan saham mereka pada negara tujuan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rexsy Tambunan (2015) dengan judul “Pengaruh Kurs, Inflasi, LIBOR dan PDB Terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) Di Indonesia” menunjukkan bahwa variabel kurs Rupiah atas Dollar AS, berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap realisasi FDI di Indonesia.<sup>113</sup>

Hal ini tidak sejalan dengan yang dinyatakan Kurniasari, bahwa kurs merupakan indikator yang mempengaruhi aktivitas investasi dipasar saham, karena menurunnya kurs Rupiah terhadap mata uang asing akan memberi dampak negatif terhadap ekonomi.<sup>114</sup>

---

<sup>112</sup> Gusti Agung, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia”, *Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 7, 2018, hal. 4010

<sup>113</sup> Rexsy Tambunan, “Pengaruh Kurs, Inflasi, LIBOR dan PDB Terhadap Foreign Direct Investment (FDI) Di Indonesia”, *Jurnal Online Mahasiswa Vol. 2, No.1*, 2015, hal.13

<sup>114</sup> Kasanti Cahya, Skripsi : *Pengaruh GDP Per Kapita, Nilai Tukar dan Kestabilan Politik Terhadap Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment) Periode 2008-2017*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), hal. 32